ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2287

PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QURAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL HABIBBURRAHMAN ALAHAN ANGGANG KABUPATEN AGAM

Quranic Memorization Learning for Early Childhood at Raudhatul Athfal Habiburrahman Alahan Anggang, Agam Regency

Miftahul Khairi & Nenny Mahyuddin
Universitas Negeri Padang
miftahulkhairi0201@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 28, 2023	Dec 6, 2023	Dec 10, 2023	Dec 13, 2023

Abstract

The tahfiz al-Quran activity is an activity of memorizing the Al-Quran. Learning tahfiz al-Quran aims to introduce children to the holy book from an early age and is also an effort to familiarize children with worshiping and preserving the Al-Quran. Learning tahfiz al-Quran consists of aspects of planning, implementation of learning and assessment. This research aims to describe how tahfiz Al-Quran is taught in early childhood at RA Habibburrahman. This type of research is qualitative descriptive research. This research was conducted at Raudhatul Atfhal Habibburrahman Alahan Anggang, Agam Regency. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the research show: 1) the planning for tahfiz Al-Quran learning in the RPPH was not made in detail; 2) Tahfiz activities are carried out every day, every Friday the children repeat and display their memorization. Tahfiz activities are carried out by memorizing repeatedly and using several movements. The tahfiz activity is also repeated in each rak'ah of the dhuha prayer and before returning home from school there are several quizzes regarding memorization; 3) Daily assessment is carried out by observing children when they memorize reading and semester assessment is carried out by testing individual children regarding memorization for one semester and reported in a report card in the form of a checklist.

Keywords: *Learning, Tahfiz Al-Quran*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Kegiatan tahfiz al-quran merupakan kegiatan menghafal al-quran. Pembelajaran tahfiz al-quran bertujuan untuk mengenalkan kitab suci sejak dini kepada anak dan juga upaya untuk membiasakan anak beribadah dan melestarikan al-quran. Pembelajaran tahfiz al-quran terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tahfiz al-quran pada anak usia dini di RA Habibburrahman. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Atfhal Habibburrahman Alahan Anggang Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan : 1) perencanaan pembelajaran tahfiz al-quran didalam RPPH tidak dibuat secara rinci; 2) pelaksanaan kegiatan tahfiz dilakukan setiap hari, setiap hari jumat anak mengulangi dan menampilkan hafalan masing-masing. Kegiatan tahfiz dilakukan dengan membaca hafalan secara berulang kali dan menggunakan beberapa gerakan. Kegiatan tahfiz juga diulangi pada tiap rakaat sholat dhuha dan sebelum pulang sekolah ada beberapa kuis mengenai hafalan; 3) penilaian harian dilakukan dengan mengamati anak saat membaca hafalan dan penilaian semester dilakukan dengan cara menguji anak per individu mengenai hafalan selama satu semester dan dilaporkan dalam buku rapor berbentuk daftar ceklis.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfiz Al-Quran

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa dimana anak berada dalam tahap pertumbuhan serta perkembangan dalam kehidupan (Suryana :2013:25). Pada masa ini orang tua dan keluarga memiliki peran yang penting untuk anak, karena keluarga adalah ruang lingkup yang pertama dijumpai anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahamanya. Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan, karena pada masa ini anak belum banyak mendapat pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkunganya.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini adalah dengan diselenggarakanya pendidikan anak usia dini. Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwasanya " pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 17) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pengembangan aspek perkembangan anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangan dalam program pendidikan anak usia dini adalam aspek perkembangan nilai agama (Sari dan Wirman, 2019:70). Perkembangan nilai agama penting dikembangkan sejak dini agar anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta mempunyai akhlak yangmulia dimasa yang akan datang.

Pembelajaran tahfiz al-quran adalah kegiatan dalam mengenali dan pembiasaan agar anak dapat menghafal al-quran (Fitria: 2016). Pembelajaran tahfiz ini merupakan bagian dari aspek nilai agama. Pembelajaran tahfiz al-quran pada anak usia dini biasanya di mulai dari al-quran juz 30 yang berisikan surat dengan ayat-ayat yang pendek sehingga memudahkan anak dalam menghafal al-quran. Pembelajaran tahfiz al-quran bertujuan untuk mengenalkan kitab suci sejak dini kepada anak dan juga upaya untuk membiasakan anak beribadah dan melestarikan al-quran.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan seorang pendidik. Untuk mencapai keberhasilan tersebut pendidik perlu mempersiapkan rangkaian proses pembelajaran. Menurut Mahyuddin dan Yanti (2018:25) proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan, proses, serta evaluasi atau penilaian. Perencanaan disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), perencanaan dibuat sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sistematis sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai anak.

Salah satu taman kanak- kanak yang melaksanakan program tahfiz al-quran adalah RA Habibburrahman di Alahan Anggang. RA Habibburrahman mempunyai misi salah satunya yaitu mengarahakan, membimbing anak untuk membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan al-quran dan hadits nabi.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah tersebut diperoleh hasil kegiatan yang dilakukan di RA Habibburrahman yaitumembaca kibar, sholat dhuha, hafalan asmaul husna beserta arti, hafalan juz 30, hadits dan doa pendek beserta pembelajaran umum. Program tahfidz di RA ini sudah dimuali sejak awal berdirinya RA ini yaitu tahun 2017. Tahfidz di RA dimulai dari level yang mudah ke yang sulit.

Hasil pengamatan yang peneliti temukan di RA Habibburahman peserta didik sudah bisa menghafal beberapa surat pendek yang ada pada juz amma. Tahfiz di RA ini dilaksanakan pada saat awal kegiatan pembelajaran dimulai pada pagi hari setelah membaca kibar dan mengulang hafalan kembali ketika pembelajaran sudah mau berakhir. Kegiatan tahfiz ini

dilakukan bersama- sama, guru mengajak anak-anak untuk mengulang hafalan yang sebelumnya, jika anak sudah mengetahui hafalan sebelumnya guru akan menambah hafalan dengan cara mendikte potongan ayat dan menyuruh anak menirukan dan juga membaca berulang kali agar anak mudah untuk mengingat tambahan ayat dari hafalan mereka. Untuk melihat sejauh mana perkembangan tahfiz anak guru menguji satu persatu anak untuk membaca hafalan mereka dan melakukan pengamatan serta membuat daftar cek. RA ini juga sudah mendapat prestasi pada tahun 2020 salah satu peserta didik yang mendapatkan piagam penghargaan sebagai peserta terbaik 2 lomba halafan ayat pendek tingkat kabupaten agam.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di RA Habibburrahman peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai "Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Habbiburrahan Alahan Anggang Kabupaten Agam".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptitf. Menurut Miles dan Huberman (2009: 1) data kualitatif merupakan sumber dari desksripsi yang luas dan berlandasan kokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, peneliti akan menetapkan focus penelitian,segala sesuatu yang belum jelas akan dicari sumber datanya yang nantinya akan digunakan untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan pada saat observasi dan wawancara. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil temuan khusus penelitian karena bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini diharapkan terlihat gambaran tentang bagaimana pembelajaran tahfiz al-quran anak usia dini di RA Habibburrahamn alahan angganh kecamtan palembayan kabupaten agam .

Hasil penelitian ini dibahas berdasarkan teori, sehingga akan terlihat bagaimana keterkaitan antara teori dengan fakta yang terjadi dilapangan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Anak Usia Dini Di RA Habibburrahman Alahan Anggang

Berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran ini merupakan acuan bagi guru agar tercapaianya pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat Herlina, dkk (2022: 179) bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru secara rutin sebelum mengajar. Menurut Indarti (2020: 129) rencana pembelajaran adalah suatu perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran berisi serangkaian kegiatan yang sudah disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Herman dkk, 2022:195). Sejalan dengan pendapat Putro dan Nidhom (2021: 25) rencana pembelajaran disusun agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tercapaianya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, perencanaan pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan harapan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Anak Usia Dini Di RA Habibburrahman Alahan Anggang

Berdasarkan temuan observasi,wawancara dan dokumentasi kegiatan pembelajaran tahfiz al-quran di RA Habibburahman dilaksanakan setiap haridan pada hari jumat anak fokus dengan kegiatan keagamaan untuk pembelajaran tahfiz pada hari ini anak hanya mengulangi hafalan dan menampilkan hafalan yang sudah dipelajari pada hari sebelumnya. Sebelum memasuki ruang kelas anak membaca kibar, buku bacaan dan senam. Selanjutnya anak memasuki ruang kelas.

Setelah memasuki ruang kelas guru mengkondisikan anak agar siap belajar dengan meminta anak duduk rapi. Menurut Nurhasanah, dkk (2019: 13) kesiapan belajar siswa merupakan salah satu prinsip belajar yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.Guru juga tidak lupa untuk membiasakan anak membaca doa sebelum belajar, dan

mengulang materi sebelumnya.Menurut Rusyd (2019: 201) mengulang hafalan sebelumnya bertujuan agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang.

Kegiatan setelah menyiapkan anak belajar dan mengulang materi sebelumnya, selanjutnya guru menyampaikan hafalan selanjutnya.

Penyampaian hafalan dilakukan dengan cara mengajak anak bersama-sama membaca potongan ayat tergantung panjang pendeknya secara berulang kali. Setelah dirasa anak sudah lancar dengan hafalan baru, guru mengajak anak mengulangi kembali dari ayat pertama sampai ayat yang baru saja dibaca. Selanjutnya guru meminta anak untuk mengulang kembali hafalan baik secara individu, pasangan maupun kelompok. Didalam kegiatan tahfiz peneliti juga melihat guru menggunakan metode gerakan dan isyarat saat membaca hafalan.

Guru menyampaikan hafalan tergantung panjang pendeknya ayat secara berulang kali. Sejalan dengan pendapat Fatimah dan Rahmawati (2020: 27) sebelum menambah hafalan baru guru membacakan ayat yang ingin dihafal secara berulang- ulang tergantung panjang pendeknya suatu ayat.Selanjutnya menurut Imawati, dkk (2021: 6) bahwa ketika memasuki hafalan baru guru membacakan ayat satu persatu tergantung panjang pendeknya ayat.

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-quran menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan yaitu dengan membacakan potongan ayat secara berulang- ulang agar anak lebih mudah dalam mengingat hafalan tersebut. Cara menghafal ini disebut dengan metode wahdah menurut Al-Qadri dan Ilhamsyah (2020: 216) metode wahdah adalah metode menghafalkan al-quran dengan cara membacakan satu persatu terhadap ayat yang akan dihafalkan secara berulang- ulang. Guru juga menggunakan gerakan pada saat melaksanakan kegiatan tahfiz. Menurut Salamah dalam Rodhiyyana, dkk (2022: 21) metode gerakan dan isyarat adalah cara menghafal al-quran yang berfokus pada hafalan dan pemahaman ayat al-quran beserta artinya melalui gerakan yang disesuaikan dengan tiap ayat.

Pelaksanaan kegiatan tahfiz ini juga dilaksanakan pada saat anak melaksanakan kegiatan sholat dhuha, guru memanfaatkan kesempatan untuk mengulangi hafalan pada setiap rakaat. Dengan adanya pengulangan hafalan pada tiap rakaat sholat dhuha juga mempermudah anak dalam mengingat hafalan. Sejalan dengan pendapat Khasanah (2021: 554) dengan mengikuti sholat dhuha setiap hari dengan membaca surat-surat pendek akan meningkatkan hafalan peserta didik.

Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha anak kembali memasuki ruang kelas. Sebelum anak-anak dipersilakan untuk pulang guru mengadakan beberapa kuis mengenai pembelajaran hari itu, bagi siapa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru maka dia diperbolehkan untuk keluar terlebih dahulu. Sejalan dengan pendapat Mudhar, dkk (2022: 3) bahwa disetiap akhir pembelajaran sebelum pulang akan diadakan kuis mengenai materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya menurut Rahma, dkk (2022: 248) saat hendak pulang mau pulang sekolah guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya. Dengan adanya kuis sebelum pulang sekolah anak menjadi semangat karna memiliki ambisi untuk pulang terlebih dahulu.

3. Penilaian tahfiz al-quran anak usia dini di RA Habibburrahman

Berdasarkan temuan observasi,wawancara dan dokumentasi penilaian tahfiz di RA Habibburahman terdiri dari dua yaitu penilaian harian dan penilaian semester. penilaian harian dilakukan melalui pengamatan guru pada saat anak membaca hafalan. Observasi merupakan salah satu penilaian yang berguna untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Sukini, 2019: 43). Sejalan dengan pendapat Sarkadi (2020: 120) observasi adalah catatan yang dibuat oleh pendidik selama melakukan pengamatan terhadap peserta didik pada waktu kegiatan pembelajaran tertentu.

Penilaian semester dilaporkan didalam buku rapor. Penilaian akhir semester merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian peserta didik pada akhir semester (Kiswati, 2020:23).

Pada akhir semester anak diuji kembali satu persatu mengenai hafalan yang sudah diajarkan yang nantinya akan dilaporkan didalam pencapaian hasil belajar anak selama satu semester berupa daftar ceklis.Menurut Ulfah dan Junaedah (2018: 128) penilaian model ceklis merupakan penilaian yang membuat daftar indikato-indikator kemudian membuat tanda ceklis terhadap hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Nasution (2023: 145) ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan guru dalam menilai pembelajaran tahfiz anak di RA Hbibburrahman terdiri dari dua yakni penilaian harian melalui observasi dan penilaian semester yang berbentuk daftar ceklis.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tahfiz al-quran anak usia dini di RA Habibburrahman guru diskusikan setiap pulang sekolah. Guru menyusun perencanaan dalam bentuk RPPH dengan menulis nama surat yang menjadi materi ajar tahfiz al-quran. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-quran dilakukan setiap hari dan pada hari jumat anak mengulangi dan menampilkan hafalan. Kegiatan diawali dengan menyiapkan anak belajar dengan meminta anak duduk rapi, berdoa, dan mengulangi hafalan. Setelah itu guru menambahkan materi hafalan baru dengan mengajak anak bersama-sama membaca hafalan, kemudian anak mengulangi hafalan baik individu maupun kelompok. Kegiatan tahfiz juga diulangi pada saat anak melaksanakan sholat dhuha dan juga sebelum pulang sekolah guru mengadakan beberapa kuis mengenai hafalan pada hari itu. Penilaian pembelajaran tahfiz al-quran di RA Habibburrahman berupa penilaian harian yang dilakukan melalui pengamatan dengan mengamati anak pada saat membaca hafalan. Penilain semester dilakukan guru dengan cara anak kembali di uji pada akhir semester mengenai hafalan yang sudah dipelajari selama satu semester, penilaian semester nantinya akan dilaporkan dalam buku lapor berupa daftar ceklis.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qadri, Muamar & Ilhamsyah Aviv. (2020). *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Keluarga. Vol. 2: 216- 223

Fatimah & Rahmawati Sri Tuti. (2020). *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Quran 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat*. Jurnal Qiro'ah. Vol. 10: 15-36

Fauzia, Siti Naila. (2015). *Prilaku Keagamaan Islam Bagi Anak Usia Dini.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 9: 303-318

Fauziddin, Moh & Mufarizuddin. (2018). *Useful Of Clap Hand Games For Optimalelize Cognitife Aspects In Early Childhood Education*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2: 162-169

Fauziyyah, Muthi & Karyani Usmi. (2017). *Kesejehateraan Siswa: Studi Komparatif Siswa Berdasarkan Keikutsertaan Kegiatan Tahfidz*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 2, No. 2: 193-200

Fitria, Nurdini Bismi. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun Ke 5. Hlm 778

Hayati,Miratul & Purnama Sigit. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers

Herlina, Elin dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Makassar: CV. Tohar Media

Herman, dkk. (2022). *Teknologi Pengajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi

Hidayah, Aida. (2017). *Metode Tahfidz Al-Quran Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia*. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadits. Vol. 18, No. 1: 51-69

Khasanah, Ma'rifatul. (2021). *Implikasi Ibadah Sholat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Segaran 01 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*. Vol. 1: 550-555

Mahyuddin, Nenny &Yanti Sri. (2018). *Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Latar Belakang Pendidikan*. Early Childhood Education Journal Of Indonesia 1 (2)

Miles, B Mathew., & Huberman, A Michael. (2009). *Analisis DataKualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Mudhar, Moza Raihana. (2022). *Kegiatan Mengajar Untuk Melatih Kreativitas dan Kreasi Murid TK Terpadu Al-Fath Perumahan Graha Mas Serpong, Jelupang, Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta. 1-6

Nasution, Raisah Armayanti. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher

Purwasih, Wahyu. (2018). *Teknik Penilaian Unjuk Kerja Dan Catatan Anekdot Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Di Paud Aisyiyah Cabang Kartasura Sukuharjo Jawa Tengah*. Jurnal Warna. Vol. 2: 76- 86

Putro, Cahyono Puto & Nidhom Ahmad Mursyidun. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press

Rahma, Ramadhani Oktavia dkk. (2022). *Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan*. Jurnal Pancar. Vol. 6: 242-250

Rusyd, Raisa Maula Ibnu. (2019). *Panduan Praktis & Lengkap Tahzin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana

Sarkadi. (2020). *Tahapan Peniliaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing

Sugiono.(2015). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sukini. (2019). *Panduan Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Inkuri*. K- Media

Suryana Dadan & Nelti Rizka. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Jakarta: Kencana

Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: Unp Press

Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt Bumi Aksara

Suyadi & Maulidiya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Vandita, Lalu Yoga. (2020). *Metode Menghafal Al-Quran Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah*. Jurnal Ilmiah Global Edducation. Vol. 1, No. 2: 150-154

Zulfitria. (2017). *Peranan Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter Disekolah Dasar*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 1, No. 4: 124-134